

Pengaruh Kasus Perselingkuhan di Media Sosial Terhadap Trust pada Wanita Dewasa Awal: Studi Literatur

NURUL AINNI & SURYANTO

Fakultas Psikologi Universitas Airlangga

ABSTRAK

Saat ini media sosial menjadi salah satu teknologi yang dapat diakses oleh seluruh kalangan dari berbagai usia. Media sosial dimanfaatkan sebagai ruang untuk mencari dan berbagi informasi serta di beberapa jenis media sosial juga menyediakan fitur pengiriman pesan, namun ada pihak yang menyalahgunakan penggunaan media sosial. Penyalahgunaan media sosial dapat menyebabkan adanya peristiwa perselingkuhan yang akan menyebabkan *trust issues* pada orang lain. Penelitian yang dilakukan dengan studi literatur bertujuan untuk mengetahui pengaruh maraknya kasus perselingkuhan di media sosial terhadap trust pada wanita dewasa awal. Literatur yang digunakan bersumber pada artikel maupun jurnal yang diakses pada *google scholar*. Berdasarkan hasil review ditemukan bahwa selain perselingkuhan, *trust* pada individu dapat dipengaruhi oleh hal lain seperti komunikasi, jarak pasangan dan pengalaman dari lingkungan terdekatnya.

Kata kunci: *perselingkuhan, trust issues, wanita dewasa awal*

ABSTRACT

Currently, social media is one of the technologies that can be accessed by all people of various ages. Social media is used as a space to find and share information and in some types of social media also provides messaging features, but there are parties who abuse the use of social media. Misuse of social media can lead to infidelity events that will cause trust issues in others. Research conducted with a literature study aims to determine the effect of the rise of infidelity cases on trust in early adulthood. The literature used is sourced from articles and journals accessed on google scholar. Based on the results, the review found that in addition to infidelity, trust in individuals can be influenced by other things such as communication, distance of the partner and experience from his immediate environment.

Keywords: *affair, trust issues, early adult women*

PENDAHULUAN

Perselingkuhan menjadi salah satu topik dalam penelitian pada ilmu psikologi dan sosial. Selingkuh merupakan sebuah tindakan yang dilakukan oleh individu yang sudah memiliki pasangan yang tentu saja melanggar norma keintiman fisik dan emosional terhadap pasangannya. Perselingkuhan dapat dibedakan menjadi dua, yakni perselingkuhan yang melibatkan emosional, seperti memberikan perhatian, kata-kata afirmasi, dan panggilan kesayangan. Jenis perselingkuhan yang lainnya adalah perselingkuhan dengan melibatkan fisik seperti berpegangan tangan, bercumbu, dan melakukan hubungan intim, tindakan perselingkuhan tersebut tentunya dilakukan pada orang lain diluar hubungan dengan pasangannya (Nagurney & Thornton, 2011). Perselingkuhan emosional juga dapat berupa hadirnya perasaan cinta terhadap orang lain yang bukan pasangannya, perselingkuhan emosional pada dasarnya tidak melibatkan aspek seksual didalamnya. Menurut aspek emosional perselingkuhan diawali dengan adanya saling berbagi cerita, perjalanan hidup dan bertukar pemikiran yang diselingi adanya perasaan untuk mendapatkan perhatian, kasih sayang dan perasaan cinta dari orang lain diluar hubungan dengan pasangan sebenarnya. Sedangkan perselingkuhan yang melibatkan fisik diawali dengan kesengajaan mencari lawan jenis diluar pasangan sesungguhnya yang bertujuan untuk membantu memenuhi kebutuhan seksual yang dimilikinya.

Saat ini perselingkuhan dapat dilakukan oleh siapapun, dimanapun dan kapanpun. Salah satu tempat perselingkuhan zaman sekarang adalah media sosial. Sebagai salah satu wujud kemajuan dan kemudahan teknologi, media sosial sangat mudah diakses dan dimiliki oleh banyak orang. Media sosial menyajikan berbagai fitur seperti pengaksesan blog, media siaran langsung, penandaan, dan fitur *chatting* yang sangat mudah diakses dan dimiliki untuk saling bertukar kabar juga informasi ke orang lain. Kemajuan media sosial yang sangat pesat memiliki dampak yang sangat terlihat pada kehidupan manusia, dampak media sosial dibagi menjadi dua yakni dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif dari media sosial tentu saja untuk mempermudah manusia dalam menyelesaikan tugas pekerjaan, berkomunikasi dengan keluarga yang jauh dan mendapatkan informasi mengenai peristiwa yang sedang terjadi di kancah dunia yang tentunya juga didasari dengan ketepatan dalam memanfaatkan dan penggunaan media sosial itu sendiri. Sedangkan dampak negatif dapat ditimbulkan dengan adanya penyalahgunaan media sosial dari individu, yakni penggunaan untuk judi online, penyebaran berita palsu, dan wadah untuk melakukan tindakan pelanggaran lainnya.

Media sosial juga dimanfaatkan oleh individu untuk menyebarkan kasus perselingkuhan yang dialaminya, sebagai salah satu cara untuk menyampaikan informasi mengenai hubungan perselingkuhan kepada individu lain yang juga menggunakan media sosial. Individu sangat mudah untuk membagikan sesuatu di media sosial untuk dikonsumsi dan untuk dipelajari oleh pengguna lainnya agar tetap waspada sehingga tidak memiliki nasib yang sama. Upaya untuk membagikan kasus perselingkuhan di media sosial juga bertujuan untuk memberikan sanksi sosial terhadap pelaku perselingkuhan dan korban berharap untuk mendapatkan dukungan dari pengguna media sosial lainnya. Dengan adanya satu kasus perselingkuhan yang dibagikan banyak pengguna media sosial lainnya juga membagikan kasus perselingkuhan yang dialaminya, sehingga berpengaruh terhadap pengguna media sosial lainnya yakni akan timbul permasalahan *trust* yang meliputi perasaan cemas dan takut akan mengalami hal serupa dengan pasangan maupun calon pasangan. Banyaknya kasus perselingkuhan yang beredar di media sosial akan berpengaruh terhadap *trust* pada pengguna media sosial lainnya. *Trust* berhubungan dengan tingkat kepercayaan individu terhadap orang lain yang akan bertindak sesuai dengan ekspektasi yang diharapkan (Rempel, 1986). *Trust* juga didefinisikan sebagai rasa percaya dan pengertian dengan orang lain yang didasari dengan adanya komunikasi dan sikap saling terbuka satu sama lain.

Dewasa awal merupakan fase dimana individu akan memiliki tugas perkembangan yang lebih berat dibanding sebelumnya. Berdasarkan teori Erikson salah satu tugas perkembangan yang cukup berat adalah membentuk hubungan yang intim dan dekat selain dengan keluarganya, dengan hal ini menjadikan individu yang menginjak usia dewasa awal akan memiliki tuntutan untuk menentukan pilihan siapa yang akan dijadikan pasangan hidupnya. Dalam menentukan pasangan, individu akan memiliki kriteria pasangan yang diharapkan dan saat menentukan pilihan yang akan dipilih individu juga akan belajar dengan apa yang terjadi di lingkungan sosial termasuk media sosial sebagai teknologi yang menjadi bagian kehidupan. Secara tidak sadar informasi yang didapatkan melalui media sosial akan diproses dan berpengaruh terhadap kepercayaan individu terhadap orang lain yang menjadi calon pasangannya, maka dengan studi literatur ini diharapkan dapat mengetahui sejauh mana maraknya kasus perselingkuhan di media sosial dapat berpengaruh terhadap trust pada wanita dewasa awal.

METODE

Metode yang digunakan untuk menyusun artikel ini dengan metode *scoping review* yang bertujuan untuk mencari informasi secara detail dan mendalam yang didapatkan dari berbagai sumber dengan rentang tahun maksimal 10 tahun (2013-2023) berbagai metode penelitian yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian (Arksey & O'Malley, 2005) dengan studi literatur ini penulis ingin mengetahui sejauh mana kasus perselingkuhan yang beredar di media sosial dapat mempengaruhi *trust* pada wanita dewasa awal yang memiliki tugas perkembangan untuk memilih dan menentukan pasangan untuk saling membangun hubungan yang intim dan dekat.

Tahapan yang dilakukan sejalan dengan kerangka penyusunan *scoping review* milik Arksey dan O'Malley yang telah di modifikasi oleh Levac et.al 2010, tahapan *scoping review* mencakup (1) mengidentifikasi pertanyaan penelitian yang disesuaikan dengan tujuan penelitian (1) mengidentifikasi pertanyaan penelitian yang disesuaikan, (2) mengidentifikasi sumber literatur yang relevan melalui berbagai sumber, (3) seleksi literatur yang telah didapatkan dengan menyesuaikan topik penelitian, (4) melakukan pemetaan dan mengumpulkan literatur yang digunakan, (5) menyusun dan melaporkan hasil analisis literatur yang telah dipilih, dan (6) berkonsultasi dengan pihak kompeten. Database online yang digunakan untuk mencari literatur adalah *google scholar* dengan menggunakan kata kunci "perselingkuhan", "media sosial", "trust", dan "wanita dewasa awal". Proses pengumpulan sumber literatur untuk disusun menjadi *scoping review* adalah tiga minggu yakni dimulai dari tanggal 28 Mei hingga 18 Juni 2023. literatur yang dapat terkumpul sejumlah 10 jurnal tetapi setelah dilakukan analisa dan pemeriksaan terhadap isi jurnal peneliti hanya menggunakan delapan jurnal karena satu jurnal tidak sesuai dengan topik tujuan.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil pemeriksaan yang telah dilakukan, ada 8 artikel yang menjadi sumber studi literatur karena sesuai dengan kriteria dan sesuai dengan topik penelitian. Berikut paparan terkait delapan artikel atau jurnal yang digunakan dalam menyusun studi literatur ini.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

Judul, Penulis,	Tujuan	Partisipan	Desain Penelitian	Temuan
-----------------	--------	------------	-------------------	--------

dan Tahun
Publikasi

Pemicu Media Mencegah adanya Penggugat kasus Penelitian Menemukan
Sosial Dan penyalahgunaan perceraian di Kualitatif bahwa ada
Pengaruhnya media sosial Pengadilan Agama beberapa faktor
Akibat dalam kehidupan berumah tangga. yang menjadikan
Perselingkuhan: berumah tangga. media sosial
Fenomena Dalam menimbulkan
Kehidupan adanya tindak
Keluarga, perselingkuhan
Syafuruddin Syam, yaitu terjadi
2022 melalui media
sosial serta dapat
melalaikan
kewajiban
sebagai pasangan
suami istri, dan
juga
memunculkan
permasalahan
financial
ketidakmampuan
istri dan suami
dalam
mengontrol diri
menggunakan
media sosial.

Hubungan Antara Mencari tahu Partisipan Penelitian
Trust dengan adakah hubungan berjumlah 100 Kuantitatif
Konflik antara trust orang yang penelitian
Interpersonal dengan konflik beridentitas menunjukkan
Pada Dewasa interpersonal sebagai perbedaan yang
Awal yang pada individu mahasiswa signifikan pada
Menjalani dewasa awal yang Universitas konflik
Hubungan menjalani Udayana yang interpersonal
Pacaran Jarak pacaran jarak menempuh individu yang
Jauh, Ratna Devy jauh. pendidikan strata menjalani
Winayanti dan 1 yang sedang hubungan

Putu Nugrahaeni Widiasavitri, 2016	menjalani hubungan pacaran jarak jauh dan berdomisili di Bali.	pacaran jarak jauh berdasarkan lama berpacaran sehingga menunjukkan bahwa lama berpacaran tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan tinggi rendahnya konflik interpersonal dalam sebuah hubungan.		
Hubungan Antara Rasa Percaya Dalam Hubungan Romantis Dan Kekerasan Dalam Pacaran Pada Perempuan Dewasa Muda di Jakarta, Sheila Grace , Pradipta Christy Pratiwi, & Grace Indrawati, 2018	Peneliti ingin membuktikan adakah hubungan rasa percaya dalam hubungan romantis dan kekerasan pada perempuan dewasa muda di Jakarta	Partisipan sebanyak 165 perempuan dewasa awal yang berdomisili di Jakarta	Penelitian Kuantitatif	Adanya hubungan positif Antara Rasa Percaya Dalam Hubungan Romantis Dan Kekerasan Dalam Pacaran Pada Perempuan Dewasa Muda. Tinggi atau rendahnya rasa percaya bergantung pada sikap dan perilaku pasangan, sehingga nantinya individu dapat mengevaluasi kualitas pasangan, apakah kualitas pasangan baik atau tidak, sehingga layak untuk

					dipertahankan
Ketidaksetiaan : Eksplorasi Ilmiah tentang Perselingkuhan <i>Unfaithfulness:</i> <i>Scientific</i> <i>Exploration of</i> <i>Infidelity,</i> Rinanda Rizky Amalia Shaleha dan Iis Kurniasih, 2021	Melakukan penelitian bagaimana gambaran keterkaitan antara genetika, hormonal, dan proses otak dalam mempengaruhi predisposisi seseorang untuk melakukan perselingkuhan	-	Eksplorasi Ilmiah	Adanya keterkaitan hormon, genetika dan proses otak dengan perilaku selingkuh. Perselingkuhan. Pria dan wanita memiliki strategi sendiri untuk melakukan perselingkuhan.	
Pengambilan Keputusan Pemilihan Pasangan Pada Wanita Dewasa Awal Dengan Budaya Jawa, Allisyah Destiani, 2017	Untuk mendapatkan gambaran secara mendalam terkait dengan pengambilan keputusan pemilihan pasangan hidup pada wanita dewasa awal dengan mengkaji nilai budaya Jawa	Partisipan terdiri dari dua orang perempuan dewasa awal berusia 20-40 tahun beretnis jawa dan memiliki pasangan suku jawa.	Pendekatan Kualitatif	Budaya jawa dapat mempengaruhi cara pengambilan keputusan Wanita dewasa awal terhadap calon pasangannya yakni dengan adanya weton, mencari tahu bibit bebet bobot dan wejangan dari orang tua.	
Gambaran Trust pada Wanita Dewasa Awal yang Sedang Menjalani Long Distance Marriage, Safitri Ramadhini dan	<i>Penelitian ini</i> <i>bertujuan untuk</i> <i>mengetahui</i> <i>secara detail dan</i> <i>mendalam terkait</i> <i>dengan gambaran</i> <i>trust pada wanita</i> <i>dewasa awal yang</i>	penelitian melibatkan 3 partisipan yang merupakan wanita dewasa awal dan sedang menjalani <i>long</i> <i>distance</i>	Pendekatan Kualitatif	Trust pada wanita dewasa awal dipengaruhi dengan Aspek pengalaman masa lalu seperti pengalaman hubungan	

Wiwin Hendriani, 2015	<i>menjalani long marriage distance marriage.</i>	pacaran jarak jauh dengan pasangan, intensitas bertemu, dukungan keluarga, sifat serta karakter pasangan, dan aspek religiusitas.
-----------------------	---	---

Gambaran Trust Pada Dewasa Awal Yang Mengalami Perceraian Orang tua Dan Sedang Berpacaran (Studi Kasus Di Jakarta), Ira dan Denrich Suryadi, 2018	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang gambaran pemenuhan karakteristik dan faktor yang mempengaruhi pembentukan trust pada individu dewasa awal yang mengalami perceraian orang tua, karena di masa tersebut individu sedang mencari hubungan dengan orang lain ataupun lawan jenis.	partisipan terdiri atas 4 individu yang berusia 19-30 yang mengalami perceraian orang tua dan sedang menjalin hubungan dengan lawan jenis	Penelitian kualitatif	Perceraian orang tua menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi adanya beberapa komponen trust yang tidak terpenuhi pada wanita dewasa awal yang sedang berpacaran.
---	--	---	-----------------------	--

Membangun Trust (Kepercayaan) Pasangan Dengan Melalui Komunikasi	Mengetahui faktor yang digunakan oleh individu untuk membangun <i>trust</i> terhadap orang	-	Eksplorasi Ilmiah	Efektifitas komunikasi dan sikap keterbukaan dari pasangan mempengaruhi
--	--	---	-------------------	---

Interpersonal, lain.
 Maria Ulfa
 Batoebara, 2018

trust pada seseorang. faktor keterbukaan komunikasi di antara pasangan adalah mau mendengarkan, menjaga keintiman, sikap saling mendukung dan saling percaya satu sama lain. Dari hal-hal itu lah yang keterbukaan komunikasi dapat terbina dengan baik.

Hasil yang didapatkan dari review delapan literatur yang terdiri dari jurnal, skripsi dan artikel ilmiah adalah bahwa desain penelitian dilakukan dengan penelitian kualitatif, kuantitatif, dan eksplorasi ilmiah, yang menggunakan partisipan dengan kriteria wanita dewasa awal rentang usia 20-26 tahun. Media sosial dapat memicu adanya perselingkuhan pada sebuah hubungan, mudahnya akses media sosial memberikan kebebasan penyebaran informasi di media sosial salah satunya adalah berita perselingkuhan dan faktor penyebab lainnya yang tanpa disadari akan mempengaruhi *trust* pada wanita dewasa awal.

DISKUSI

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pemberitaan kasus perselingkuhan di media sosial dapat mempengaruhi tingkat *trust* pada wanita dewasa awal yang memiliki tugas perkembangan untuk mencari atau menentukan pasangan pilihannya sebagai tempat untuk berbagi kelekatan, kedekatan, perasaan dan tempat bergantung untuk kehidupan selanjutnya. Setelah melakukan literatur review dari berbagai sumber jurnal dan artikel ilmiah, peneliti menemukan bahwa yang menjadi faktor pengaruh *trust* pada wanita dewasa awal bukan hanya dari banyaknya pemberitaan mengenai perselingkuhan di media sosial melainkan juga dari faktor lainnya.

Trust merupakan sebuah perasaan yang melibatkan kepercayaan terhadap orang lain. Rempel, dkk (1985) mengemukakan bahwa *trust* memiliki tiga komponen yakni *predictability*, mencakup pada keyakinan individu terhadap perilaku pasangan yang dapat sesuai dengan harapan dan kekonsistenan pada saat melakukan interaksi selama hubungan berlangsung. Komponen selanjutnya adalah *dependability*, yaitu keyakinan individu terhadap pasangannya yang dapat diandalkan, tempat bergantung dan tempat untuk berbagi kesenangan maupun kesedihan melalui respon- respon yang muncul saat menghadapi situasi yang ada. Komponen terakhir adalah *faith*, merupakan keyakinan individu terhadap pasangannya dapat menjaga komitmen yang sudah dibuat, menjaga hubungan, dan

tetap selalu bersama meskipun situasi di masa mendatang tidak selalu sesuai dengan apa yang diharapkan. Ketiga komponen tersebut dapat saja terpenuhi dan dapat tidak terpenuhi salah satunya yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti keterbukaan dalam komunikasi, dan jarak antara individu dan pasangan. Berikut pemaparan faktor-faktor pengaruh tidak terpenuhinya komponen *trust* pada individu.

Keterbukaan saat komunikasi

Komunikasi merupakan salah satu cara untuk manusia dapat saling bertukar informasi dengan cara saling memberikan umpan balik kepada orang lain baik dilakukan secara tatap muka maupun di media sosial (Burgon & Huffner, 2002). Komunikasi dapat menjadi sebuah alasan tetap hangat hubungan antara individu satu dengan yang lainnya. Pada dasarnya komunikasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh dua individu atau lebih untuk saling memberikan informasi dan respon terhadap individu lainnya. Komunikasi cukup relevan dalam mengubah sikap, perilaku, dan pendapat seseorang karena berbentuk dialog.

Komunikasi dengan orang lain yang memiliki hubungan dekat dengan diri kita, seharusnya didasari dengan adanya sikap keterbukaan. Keterbukaan dalam hal ini apapun yang tengah terjadi pada diri kita sudah sewajarnya dan seharusnya disampaikan kepada orang yang memiliki hubungan dekat dengan kita. Keterbukaan dengan mengungkapkan semuanya yang terjadi dan apa yang dirasakan akan menjadi sebuah faktor yang mempengaruhi dapat terbangunnya sebuah *trust* pada individu. Sebaliknya, saat melakukan komunikasi dengan pasangan tetapi tidak melibatkan keterbukaan didalamnya akan menghilangkan rasa *trust* pada pasangannya.

Long distance marriage

Long distance marriage merupakan sebuah keadaan atau situasi pada pasangan suami istri yang terpisah oleh jarak fisik yang menjadikan tidak adanya pertemuan secara fisik selama beberapa waktu tertentu (Holmes, 2004). *Long distance marriage* menjadi salah satu faktor penyebab munculnya *trust issues* pada individu. *Long distance marriage* juga digambarkan dengan sebuah hubungan suami istri yang hidup di lokasi yang berbeda dengan kata lain tidak terkumpul di suatu tempat yang sama dan tidak dapat bertemu secara intens atau terus menerus. Adanya jarak yang jauh dengan periode yang cukup lama pada suatu hubungan akan mempengaruhi tingkat *trust* pada masing-masing individu hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arida (2011) yang menjelaskan bahwa intensitas pertemuan dalam sebuah hubungan akan mempengaruhi *trust* pada diri mereka.

SIMPULAN

Dari dua jurnal yang membahas tentang hubungan jarak jauh dan *trust*, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel saling berpengaruh pada wanita dewasa awal. Hasil menunjukkan bahwa jarak lokasi pada pasangan akan mengakibatkan kurangnya kesempatan dalam bertemu, hal ini akan memunculkan *trust issues* pada masing-masing individu.

Hasil dari dua jurnal yang membahas komunikasi interpersonal individu, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam menjalin sebuah hubungan komunikasi menjadi komponen utama dalam menjaga hubungan tersebut. Komunikasi sebagai alat untuk mengetahui kabar, perasaan dan situasi apa yang tengah dihadapi oleh pasangannya yang kemudian akan menyalurkan umpan balik sehingga akan memiliki keterkaitan dengan *trust* pada individu. Keterlibatan keterbukaan dalam komunikasi juga turut mendorong adanya *trust*, karena dengan adanya hal itu pasangan tidak merasa dibohongi dan tidak merasa curiga dengan pasangannya karena ada hal yang tidak disampaikan.

Berdasarkan hasil dari jurnal dan artikel ilmiah lainnya menerangkan bahwa ada faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat *trust* pada wanita dewasa awal yakni seperti pengalaman perselingkuhan dari orang terdekat seperti orang tua nya, kurang religius individu, dukungan keluarga, dan sifat atau karakter dari pasangannya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih dan syukur kepada Allah SWT, keluarga, dosen pembimbing, dan teman-teman dekat saya yang telah mendukung dan memberikan arahan dalam proses penulisan tinjauan literatur ini.

DEKLARASI POTENSI TERJADINYA KONFLIK KEPENTINGAN

Nurul Ainni dan Suryanto tidak bekerja, menjadi konsultan, memiliki saham, atau menerima dana dari perusahaan atau organisasi maupun yang mungkin akan mengambil untung dari diterbitkannya naskah ini.

PUSTAKA ACUAN

- Arida, Putri & Fadjar, Aprilia. (2010). Gambaran Trust Pada Istri yang Menjalani Commuter Marriage Tipe Adjusting. Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara.
- Arksey, Hilary, O'Malley, Lisa. (2005). Scoping studies: towards a methodological framework, *International Journal of Social Research Methodology*. 8 (1).
- Aylor, Brooks A. (2014). Long-Distance Relationships. Dalam D.J. Canary & M. Dainton (Eds). *Maintaining Relationship Through Communication : Relational, Contextual, and Cultural Variations* (hal 127-139). New York : Psychology Press.
- Burgon & Huffner. 2002. *Human Communication*. London: Sage Publication.
- Destiani, A. (2017). Pengambilan Keputusan Pemilihan Pasangan Pada Wanita Dewasa Awal Dengan Budaya Jawa, Universitas Negeri Jakarta.
- Grace, S., Pratiwi, C.P., & Indrawati, G. (2018). Hubungan Antara Rasa Percaya Dalam Hubungan Romantis Dan Kekerasan Dalam Pacaran Pada Perempuan Dewasa Muda di Jakarta. *Jurnal Psikologi Ulayat*. 5(2). 169-186. DOI: <https://doi.org/10.24854/jpu02018-183>
- Ira., & Suryadi, D. (2018). Gambaran Trust Pada Dewasa Awal Yang Mengalami Perceraian Orang tua Dan Sedang Berpacaran (Studi Kasus Di Jakarta). *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*. 2(1). 378-385.
- Jati, R. W. (2015). Wanita, Wani Ing Tata: Konstruksi Perempuan Jawa dalam Studi Poskolonialisme. Pusat Penelitian Politik, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (P2P-LIPI).
- Nagurney, A., & Thornton. (2011). What is infidelity? perceptions based on biological sex and personality. *Psychology Research and Behavior Management*, 4, 51-58. <https://doi.org/10.2147/PRBM.S16876>
- Ramadhini, S., & Hendriani, W. (2015). Gambaran Trust pada Wanita Dewasa Awal yang Sedang Menjalani Long Distance Marriage. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*. 4(1). 15-20.
- Rempel, J.K; Holmes, J. G; & Zanna, M.P. (1985). Trust in close relationships. *Journal of Personality and Social Psychology*, 49, 95-112.
- Rizky, R.A.S., & Kurniasih, I. (2021). Ketidaksetiaan : Eksplorasi Ilmiah tentang Perselingkuhan *Unfaithfulness: Scientific Exploration of Infidelity*. *Buletin Psikologi*. 29(2). 218-230. DOI: <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.55278>
- Syam, S. (2022). Pemicu Media Sosial dan Pengaruhnya Akibat Perselingkuhan: Fenomena Dalam Kehidupan Keluarga. *Al-Usrah : Jurnal Al-ahwal As-Syakhsyah*. 10(1). 98-111.
- Ulfa, M. B. (2018). Membangun Trust (Kepercayaan) Pasangan Dengan Melalui Komunikasi Interpersonal. *Jurnal Warta*. 57(2).
- Winayanti, R.D., & Widiasavitri, P.N. (2016). Hubungan Antara Trust dengan Konflik Interpersonal Pada Dewasa Awal yang Menjalani Hubungan Pacaran Jarak Jauh. *Jurnal Psikologi Udayana*. 3(1). 10-19.